

<http://www.beritasatu.com/kesehatan/145073-perempuan-lebih-rentan-terserang-rematik.html>

Kamis, 17 Oktober 2013 | 21:32

[Share](#) [Tweet](#) [+1](#) [EMAIL](#)

## Perempuan Lebih Rentan Terserang Rematik

Jakarta - Arthritis Rematoid (AR) atau rematik adalah salah bentuk paling umum penyakit autoimun dan mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Menurut dokter spesialis penyakit dalam Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, dr Andry Reza Rahmadi, SpPD, M.Kes, menjelaskan, penyakit autoimun adalah keadaan di mana sistem imun salah mengenal dan menyerang jaringan tubuh yang normal.

"Ini adalah penyakit autoimun yang progresif, sistemik atau melibatkan organ tubuh dan sistem tubuh keseluruhan yang ditandai oleh peradangan kronis dari sendi tangan dan kaki, disertai dengan gejala sistemik seperti kelelahan, anemia, dan depresi," kata dr Andry dalam acara Peringatan Hari Rematik Sedunia 2013 bertajuk "Kenali Arthritis Rematoid" yang diadakan oleh Roche Indonesia, Perhimpunan Reumatologi Indonesia, dan Institut Musik Daya Indonesia di Jakarta, Kamis (17/10).

Menurut Andry, faktor genetik dan gaya hidup yang tidak sehat sering menjadi pemicu utama timbulnya AR.

"Selain genetik, penyakit ini juga timbul karena faktor lingkungan seperti pemanasan global, penggunaan zat kimia dalam makanan yang masuk ke dalam tubuh, pewarna buatan dalam makanan, polusi udara, serta orang-orang yang bekerja dengan kontak zat kimia seperti di pabrik tekstil. Faktor lingkungan ini bisa bersatu dengan faktor genetik sehingga memunculkan AR," jelasnya.

Andry menambahkan, AR juga lebih banyak menyerang kaum perempuan ketimbang laki-laki. Perbandingannya adalah 4:1.

"Alasannya karena perempuan memiliki hormon estrogen yang juga berperan menimbulkan penyakit autoimun," jelas dia.

Pengobatan secara dini, tegas Andry, juga sangat menentukan keberhasilan terapi RA. Sebab bila ditunda akan timbul kerusakan sendi yang sulit diobati.

"Pasien membutuhkan pengobatan tepat yang dapat menghentikan perjalanan penyakit itu, agar terhindar dari kerusakan sendi yang terus berlanjut dan bisa menyebabkan kecacatan. Sebab RA adalah penyakit sistemik progresif, yang berarti dapat menjadi kian parah seiring dengan berjalannya waktu," urainya.

Penulis: Herman/FER



dr Andry Reza Rahmadi SpPD MKes, Spesialis Penyakit Dalam RS Hasan Sadikin Bandung, dalam acara Peringatan Hari Rematik Sedunia 2013 bertajuk "Kenali Arthritis Rematoid". (sumber: Herman/Beritasatu.com)